

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-5 SMP Negeri 3 Bandung. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII-5 SMP Negeri 3 Bandung dapat dilihat dari beberapa aspek adapun aspek yang dimaksud adalah; (1) perhatian siswa; (2) kebutuhan atau keinginan siswa; (3) kepercayaan diri siswa; dan (4) kepuasan siswa. Secara khusus peneliti merumuskan juga kesimpulan khusus yakni sebagai berikut:

Perencanaan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS disusun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat baik. Siklus pertama disusun berdasarkan RPP yang diajukan peneliti kepada guru mitra. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus pertama disepakati oleh peneliti dan guru mitra dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan media audio visual di kelas VII-5 SMP Negeri 3 Bandung. Pada siklus kedua, ketiga dan keempat, rancangan pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran didasarkan pada refleksi siklus sebelumnya. Pengkondisian kelas direncanakan dengan adanya pembagian kelas ke dalam delapan kelompok. Dengan jumlah populasi siswa kelas VII-5 sebanyak 35 siswa, maka masing-masing kelompok berjumlah empat orang. Secara bertahap setiap siklusnya, penempatan penggunaan media audio visual disesuaikan dengan hasil refleksi. Penggunaan media audio visual direncanakan dipakai pada tahapan apersepsi, motivasi, eksplorasi sampai pada tahapan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Adapun durasi waktu dalam perencanaannya terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan. Durasi waktu selalu ditambah dari hanya dua menit lamanya,

selanjutnya empat menit, setelah itu audio visual dipergunakan dalam diskusi kelas, sampai pada penggunaan audio visual oleh siswa itu sendiri.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS dilaksanakan berdasarkan rencana dalam RPP yang sangat baik. Semua siklus dalam penelitian ini diawali oleh pembagian kelompok yang tetap. Penggunaan media audio visual sudah sangat baik dalam pelaksanaannya. Pada siklus pertama, penggunaan media audio visual ditempatkan pada tahapan motivasi dengan durasi waktu selama dua menit. Adapun audio visual yang digunakan. Pada pelaksanaan siklus pertama, media audio visual hanya digunakan pada tahapan motivasi saja. Pada saat pelaksanaan seluruh siklus, guru mitra sekaligus melaksanakan observasi tingkat motivasi belajar. Pada siklus pertama kelas VII-5 masih dikatakan kurang dalam hal tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Pada siklus kedua, penggunaan media audio visual ditempatkan pada tahapan motivasi dengan durasi selama empat menit. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pada pelaksanaan siklus kedua guru memperbaiki proses mendalang dengan lebih memperbesar volume suara. Selanjutnya guru lebih memberikan kesempatan siswa untuk merespon materi. Dalam siklus kedua pula guru memberikan soal yang bersifat analisis untuk dikerjakan kelompok maupun individu agar menambah kemandirian siswa dalam pengerjaan tugas. Dalam prosesnya, guru juga memberikan informasi tentang rubrik penilaian agar siswa mengetahui perkembangan dirinya masing-masing, sehingga dapat menambah kepedulian kerjakerasnya dalam pembelajaran IPS. Bukan hanya itu, dalam siklus kedua guru juga menginformasikan nilai pekerjaan rumah, ulangan maupun kehadiran. Media audio visual golekpun digunakan untuk menerangkan gambar yaang disajikan agar lebih menarik.

Pada siklus ketiga, media audio visual dipergunakan dari mulai dari tahapan apersepsi, motivasi sampai pada kegiatan diskusi kelas. Dalam prosesnya penggunaan media audio visual dalam kegiatan diskusi kelas berdampak baik dalam merangsang siswa merespon materi. Dalam mendalang, guru lebih dapat menjangkau siswa dengan berkeliling kelas. Penggunaan media audio visual dalam

siklus ketiga lebih dialogis. Guru dalam upaya memotivasi siswanya, memberikan poin kepada setiap pernyataan, pertanyaan dan jawaban yang timbul. Siswa dibebaskan mengakses sumber belajar lain seperti internet. Pada siklus ketiga ini siswa dibantu menjawab oleh guru melalui media audio visual. Pada siklus keempat, penggunaan media audio visual melibatkan siswa. Pada pelaksanaannya, satu kelompok siswa dipercaya untuk mempergunakan audio visual cepot untuk menjelaskan inovasi kelompok dalam menghadapi keadaan disekelilingnya. Pemberian poin seperti siklus sebelumnya juga masih berlaku dalam siklus keempat. Guru menstimulus siswa untuk memiliki kebiasaan mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran. Media audio visual juga dipergunakan dalam tahapan motivasi dan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.

Refleksi peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra dan seorang siswa. Pelaksanaan refleksi berjalan sangat baik. Informasi yang diperlukan untuk penelitian ini didapat dengan mudah dan tanpa kendala. Adapun refleksi ini bertujuan mencari kendala dan upaya-upaya yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Upaya yang akan dilaksanakan dalam siklus berikutnya adalah hasil diskusi guru mitra dan seorang siswa yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun kendala-kendala pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS adalah guru masih terkendala dengan suara dalam mendalang. Adapun suara guru dalam mendalang masih terdengar kurang keras. Namun atas dasar kendala tersebut pada siklus selanjutnya guru memperbaikinya dengan menambah volume suara. Kendala lainya adalah guru masih kaku dalam mendalang sehingga belum adanya mobilitas dalam mendalang. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut adalah, guru lebih meningkatkan mobilitas dalam mendalang, dan siswa lebih merasa dipedulikan. Dalam menulis hal-hal penting, siswa masih belum memiliki kesadaran. Untuk kendala yang satu ini guru memberikan arahan seperti motivasi agar siswa sebagai insan akademis memiliki kebiasaan dalam mencatat dan pengumpulan buku catatan untuk diperiksa ternyata dapat meningkatkan kebiasaan siswa dalam mencatat hal-hal penting. Kendala yang selanjutnya adalah belum

adanya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas individu. Agar siswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas individu, usaha yang telah dilakukan adalah dengan memberikan soal analisis sehingga siswa tidak lagi melihat hasil kerja siswa lain melainkan fokus atas jawaban-jawabannya sendiri. Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok pun menjadi kendala lain. Usaha untuk meningkatkan kerjasama kelompok adalah dengan menginformasikan rubrik penilaian agar siswa tahu akan aspek apa-apa saja yang dinilai, termasuk kemandirian dan kekompakan dalam kerjasama kelompok. Kendala lainnya adalah sulitnya siswa dalam menjawab pertanyaan, upaya untuk hal ini adalah dengan pemberian poin untuk siswa yang bertanya, menjawab dan mengomentari. Hal lain yang menjadi kendala adalah belum adanya kepuasan siswa, terbukti dengan masih hanya dipergunakannya satu sumber belajar yang disediakan oleh sekolah. Usaha untuk kendala yang satu ini adalah, guru membebaskan siswa untuk mengakses internet agar khasanah pengetahuan siswa bertambah dan siswa dibiasakan mencari informasi dari sumber manapun. Respon siswa masih kurang memuaskan, untuk memotivasi siswa, menambah kefokusannya dan respon yang lebih baik upaya guru adalah memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPS.

Dari empat siklus yang dilaksanakan diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS di kelas VII-5 SMP Negeri 3 Bandung dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Hal ini ditandai dari sudah meningkatnya aspek-aspek yang menjadi indikator motivasi belajar siswa. Peningkatan berkaitan tentang aspek tingkat perhatian siswa. Pada siklus pertama perhatian siswa kelas VII-5 SMP Negeri 3 Bandung dapat dikatakan masih kurang. Namun pada siklus kedua tingkat perhatian siswa meningkat dan dapat dikatakan cukup. Begitu pula pada siklus ketiga, tingkat perhatian siswa dapat dikatakan baik. Namun pada siklus keempat perhatian siswa tidak mengalami peningkatan. Selanjutnya adalah aspek tingkat kebutuhan atau keinginan siswa. Dilihat dari siklus pertama sampai keempat, kebutuhan atau keinginan siswa mengalami peningkatan, berawal dari kurangnya kebutuhan atau keinginan siswa dalam

pembelajaran IPS sampai dapat dikatakan sudah baik. Dari siklus pertama sampai siklus keempat, tingkat kebutuhan atau keinginan siswa mengalami peningkatan, walaupun pada siklus keempat hanya mengalami sedikit saja peningkatan. Aspek ketiga yang menjadi indikator motivasi belajar siswa adalah tingkat kepercayaan diri siswa. Pada siklus pertama, kepercayaan diri siswa kelas VII-5 dapat dikategorikan kurang, namun pada siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus ketiga, tingkat percaya diri siswa juga mengalami peningkatan walaupun tidak sebesar siklus kedua, yang pada akhirnya dapat dimasukkan pada klasifikasi baik. Namun pada siklus keempat, kepercayaan diri siswa mengalami penurunan. Aspek terakhir adalah kepuasan siswa dalam pembelajaran IPS. Peningkatan terlihat dari siklus pertama sampai siklus ketiga dan pada siklus keempat mengalami penurunan. Dilihat dari prosentase setiap siklusnya, tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama sebesar 43,75%, siklus kedua sebesar 63,75%, siklus ketiga sebesar 79,38%. Walaupun tingkat motivasi siswa sudah melampaui ekspektasi, namun peneliti, guru mitra, dan dosen pembimbing ingin lebih meyakinkan dengan cara melanjutkan ke tahap siklus berikutnya. Pada siklus keempat sebesar 78,75%. Secara garis besar peningkatan tingkat motivasi belajar siswa dari siklus pertama menuju siklus kedua sebesar 20%, peningkatan pada siklus ketiga terjadi sebesar 15,63%, dan pada siklus keempat mengalami penurunan sebesar 0,63%. Mengingat target tingkat motivasi belajar siswa yang peneliti tentukan sebesar 70%, serta tidak adanya peningkatan dalam siklus keempat, maka peneliti, guru mitra dan dosen pembimbing memutuskan untuk menghentikan tindakan selanjutnya. Dari apa yang telah diuraikan, bahwa benar penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII-5 SMP Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran IPS.

## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman penelitian selama melaksanakan penelitian dalam penggunaan media audio visual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

dalam pembelajaran IPS, berikut saran bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan dasar, bahwasanya penggunaan media audio visual bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, adalah sebuah upaya peningkatan kesadaran siswa dalam lingkungan itu sendiri yang memiliki fungsi lain yakni membuat siswa lebih termotivasi dan bergairah dalam pembelajaran. Selanjutnya pihak sekolah dapat mengembangkan media pembelajaran lain dalam upayanya memaksimalkan pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan kepada para pengajar dalam menggunakan media pembelajaran. Atas dasar penelitian ini, kendala-kendala tentang motivasi belajar dapat dipecahkan dengan penggunaan media audio visual.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, semoga penggunaan media audio visual ini dapat membuktikan bahwa saling memperhatikan lingkungan sekitar dapat digunakan dalam pembelajaran. Begitupula dengan pandangan siswa terhadap pembelajaran IPS. Semoga siswa dapat memahami betapa IPS dapat menggunakan berbagai media yang lebih bisa memotivasi dalam pembelajaran.

4. Bagi Penelitian

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti. Tak ada gading yang tak retak, begitupula dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini bukanlah merupakan hasil yang sempurna, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan metode lain.